

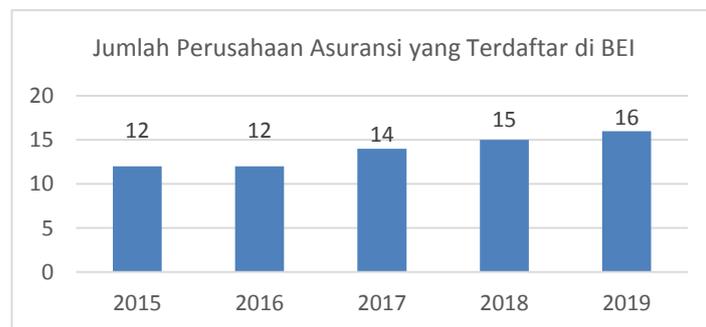
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan asuransi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Usaha perasuransian juga merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang penting peranannya karena meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi pada masyarakat maupun perusahaan. Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang memberikan proteksi kepada masyarakat dan sebagai lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat dan menyalurkannya dengan klaim. Berbagai perusahaan asuransi berkembang untuk menawarkan program yang berbeda-beda untuk meminimalkan risiko baik untuk masyarakat maupun perusahaan (Marwansyah & Utami, 2017).

Guna memperkuat modal dan mengimbangi kinerja keuangan yang terus bertumbuh, masing-masing perusahaan asuransi melakukan inovasi agar terus berkembang. Salah satu cara untuk menunjang dana atau modal tersebut adalah dengan menjadi perusahaan publik. Berdasarkan Saham OK, sampai dengan 2018 tercatat ada 15 perusahaan asuransi yang mendaftarkan perusahaan mereka di Bursa Efek Indonesia. Berikut grafik yang menunjukkan jumlah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019:

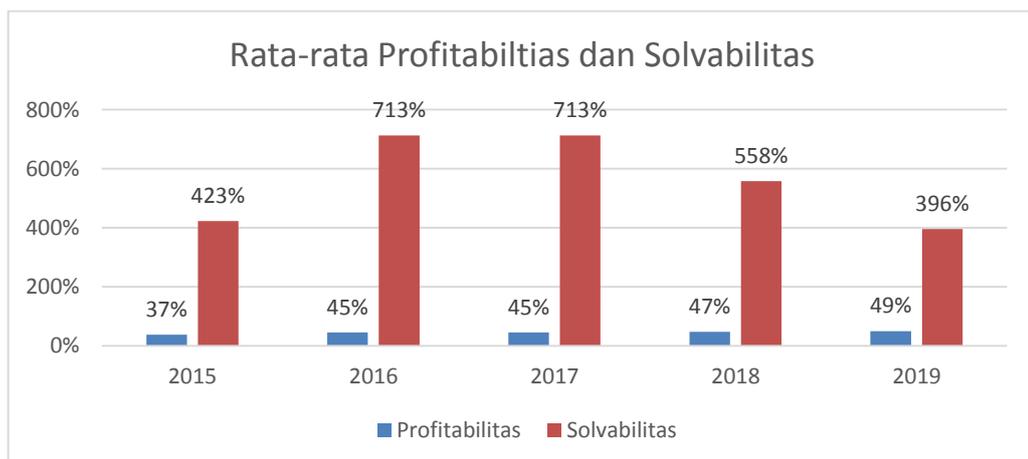


Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Asuransi di BEI Periode 2015-2019

Sumber: Sahamok.com

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan perusahaan asuransi. Setiap tahun adanya peningkatan jumlah perusahaan asuransi yang setiap tahunnya meningkat dengan jumlah stabil.

Perkembangan jumlah perusahaan asuransi yang melakukan *go public* terus meningkat membuat perusahaan asuransi bersaing untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan. Khususnya adalah manajemen risiko perusahaan, untuk menggambarkan tingkat risiko dan memberikan investor rasa aman. Pengungkapan risiko juga menjadi salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para investor dan membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dibutuhkan investor (Kumalasari, Subowo, & Anisykurlillah, 2014). Manajemen risiko yang baik dapat mencegah kegagalan seperti kerugian yang dapat dilihat dari laba perusahaan. Profitabilitas adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain adanya laba yang dihasilkan perusahaan, tingkat solvabilitas juga berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berikut rata-rata profitabilitas dan solvabilitas dari perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019:



Gambar 1.2 Rata-Rata Profitabilitas dan Solvabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan Peraturan OJK No. 71 tahun 2016 pasal 3 menyatakan perusahaan asuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi minimal 120% dari MMBR atau jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Dari hasil solvabilitas dan profitabilitas 15 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dari tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan, pada tahun 2017 berada pada tingkat yang sama, namun pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami penurunan. Meskipun demikian, pada profitabilitas mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa beban klaim mempengaruhi pertumbuhan pendapatan premi bruto di perusahaan asuransi. Tingginya jumlah beban klaim mengindikasikan banyaknya dana yang dikeluarkan untuk menanggung klaim dan manfaat kepada pihak tertanggung. Jika jumlah beban klaim lebih tinggi dibandingkan pendapatan premi, maka akan menunjukkan jumlah negatif pada laba atau mengurangi perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan kondisi rasio profitabilitas dan solvabilitas tersebut, apakah pengungkapan manajemen risiko yang disajikan perusahaan asuransi sudah mampu menggambarkan kondisi perusahaannya?. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang pengaruh berbagai faktor-faktor terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 perlu dilakukan.

1.2 Latar Belakang

Perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis tidak luput dari risiko. Adanya manajemen risiko merupakan bentuk antisipasi perusahaan agar usahanya tidak terganggu akibat terjadinya suatu kejadian yang mungkin dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar. Oleh karena itu, implementasi manajemen risiko di perusahaan penting dilakukan untuk mengatasi kejadian yang berpotensi menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan (Kasidi, 2010).

Perusahaan asuransi yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat untuk memindahkan potensi risiko yang ada pada individu atau kelompok yang memiliki risiko besar akibat dari aktivitas usahanya. Pada tahun 2019 muncul kasus kecurangan yang dilakukan perusahaan asuransi Jiwasraya yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat membayar polis nasabah yang bernilai triliunan rupiah (Rahma, 2019). Meskipun Jiwasraya bukan merupakan perusahaan publik, tetapi kasus Jiwasraya dimungkinkan terjadi pada perusahaan asuransi yang *go public* dan berpotensi klaim nasabah tidak dapat dicairkan.

Kasus gagal bayar yang terjadi pada perusahaan Jiwasraya berkaitan dengan manajemen risiko. Manajemen risiko tersebut dapat diukur melalui pengungkapan risiko dengan ISO 31000:2009. Berikut ini adalah tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan asuransi yang *go public* periode 2015-2019:



Gambar 1.3 Tingkat Pengungkapan Manajemen Risiko

Sumber: data yang telah diolah (2020)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan asuransi yang *go public* tinggi. Meskipun rata-rata pengungkapan manajemen risikonya tinggi, masih terdapat dua perusahaan dengan tingkat pengungkapan rendah. Beberapa hal yang mengakibatkan tingkat pengungkapan manajemen risiko rendah dapat berupa risiko yang diungkap

terlalu sederhana, kurangnya informasi mengenai komitmen perusahaan dalam menjalankan manajemen risiko, tidak adanya kerangka kerja manajemen risiko, dan sebagainya. Selain itu, ada beberapa aspek yang dapat berpengaruh terhadap risiko perusahaan seperti perubahan kebijakan, operasi, serta peraturan dan perundang-undangan (Kristianus, 2020).

Solvabilitas menurut Shintia (2017) adalah mengukur besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yunifa dan Juliarto (2017) solvabilitas memiliki pengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Hussainey (2017) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan manajemen risiko.

Menurut Rahayu dan Rusliati (2019) kepemilikan institusional adalah pemegang saham yang dapat mengurangi masalah keagenan yang terdapat di dalam perusahaan. Kepemilikan insitusional membuat pengawasan menjadi lebih tinggi karena dapat menjalankan fungsi monitoring yang efektif terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardana dan Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Melani dan Anis (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Menurut Diantari dan Ulupui (2016) komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dan membuat pengawasan semakin ketat sehingga manajemen akan bertindak transparan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspawardani dan Juliarto, (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Mukhibad et al. (2018) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian sebelumnya, masih dijumpai inkonsistensi pada hasilnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Pengungkapan manajemen risiko mengindikasikan keterbukaan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Meskipun tingkat pengungkapan manajemen risiko di perusahaan asuransi yang *go public* cukup tinggi, masih terdapat perusahaan yang belum mengungkapkan manajemen risiko secara baik. Hal tersebut dapat menjadi sebuah indikator bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan apakah perusahaan tersebut dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik. Pengungkapan manajemen risiko juga dapat mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Dari penelitian terdahulu dijelaskan beberapa variabel yang dapat memengaruhi pengungkapan manajemen risiko untuk referensi. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
- 2) Apakah solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

- 3) Apakah solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko, yaitu:
 - a) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
 - b) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
 - c) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh secara simultan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan manajemen risiko, yaitu:
 - a) Pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
 - b) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

- c) Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan praktis, berikut uraiannya.

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian dan yang akan timbul yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Perusahaan Asuransi

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan dalam mengelola risiko.

2. Bagi *Stakeholders*

Sebagai indikator mengenai kemungkinan risiko yang akan terjadi sebelum melakukan pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yang tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian serta mengangkat fenomena yang menjadi isu penting untuk diteliti dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah berdasarkan

latar belakang penelitian, tujuan serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan secara umum.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari tingkat solvabilitas, kepemilikan institusional, komisaris independen, penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan data serta pembahasan, keadaan yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, dalam penelitian tersebut yaitu menjelaskan mengenai hasil analisis pengaruh tingkat solvabilitas, kepemilikan institusional dan komisaris independen pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan